

PERAN OLAHRAGA UNTUK PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEADILAN SOSIAL

Akhmad Mar'i Muyassar¹, Carsiwan², Burhan Hambali³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia,

¹ Akhmadmari66@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran umum literatur yang ada tentang peran olahraga terhadap perubahan sosial dan keadilan sosial dalam konteks. Metode penelitian mengumpulkan dan meninjau dengan *systematic literature review* (SLR). Database yang digunakan untuk mencari literatur yang tersedia yaitu Scopus. Pencarian artikel pada penelitian ini dibatasi dalam publikasi 5 tahun terakhir yang diterbitkan pada jurnal internasional terakreditasi yang dapat diakses secara terbuka (*open acces*). Subjek penelitian ini semua kalangan usia. Terdapat 15 penelitian tersebut menggunakan beberapa desain, metode, dan instrumen penelitian untuk menyelidiki berbagai konsep yang berkaitan dengan perubahan sosial dan keadilan sosial khususnya dalam olahraga. Konsep-konsep tersebut dikelompokkan ke dalam 5 tema berikut: Keterampilan interaksi; semangat kebersamaan; hubungan interpersonal; kerjasama; dan kesetaraan sosial. Temuan utama untuk masing-masing dari 5 tema tersebut dilaporkan sebagian besar secara positif keterkaitan peran antara olahraga terhadap perubahan sosial dan keadilan sosial masyarakat. Tinjauan ini memberikan gambaran umum tentang penelitian tentang manfaat olahraga terhadap perkembangan sosial dan keadilan sosial.

Kata Kunci: Olahraga, Perkembangan Sosial, Keadilan Sosial

Abstract

The aim of this study is to provide an overview of existing literature on the role of sports in social change and social justice within a specific context. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR), which involves collecting and reviewing relevant studies. The database used for sourcing the literature is Scopus. The article search was limited to publications from the last five years, published in accredited international journals that are openly accessible (open access). The research subjects include people of all age groups. A total of 15 studies were reviewed, employing various research designs, methods, and instruments to investigate different concepts related to social change and social justice, particularly in the field of sports. These concepts are grouped into the following five themes: interaction skills, a sense of togetherness, interpersonal relationships, cooperation, and social equality. The main findings for each of the five themes generally reported a positive correlation between the role of sports and social change and justice within society. This review provides a general overview of research on the benefits of sports in promoting social development and social justice.

Keywords: Sports, Social Development, Social Justice

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang berubah dengan cepat, anak-anak yang aktif bermain di luar dan melakukan berbagai aktivitas fisik mendapatkan manfaat dalam mengembangkan berbagai keterampilan pribadi dan sosial seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, perilaku prososial (misalnya, rasa hormat), keterampilan kepemimpinan, kemampuan

memecahkan masalah, serta tanggung jawab pribadi dan sosial (Opstoel dkk., 2020). Ketika anak-anak mengasah keterampilan pribadi dan pengembangan sosial ini, mereka tidak hanya akan lebih berhasil, tetapi juga akan lebih mampu melakukan transisi dengan baik menuju kehidupan dewasa (Holt dkk., 2011). Bukti menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial ini melalui partisipasi dalam olahraga (Holt dkk., 2011). Dengan memahami dampak positif olahraga terhadap pengembangan keterampilan anak-anak, penting untuk melihat bagaimana olahraga juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi individu dan masyarakat.

Olahraga harus dilihat dalam arti yang sangat luas dan tidak hanya merupakan aktivitas yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan tetapi juga memiliki implikasi sosial (Malm et al., 2019). Hal ini memungkinkan tidak hanya terciptanya pengembangan individu tetapi juga komunitas lokal dan seluruh masyarakat. Dengan mempengaruhi kondisi fisik, emosional, dan psikologis, kegiatan ini memiliki dampak nyata pada kualitas hidup masyarakat (Kryazhev et al., 2021). Serta memiliki peran terhadap integrasi, memberikan peluang baru untuk bertindak, inklusi sosial dan, akibatnya, mencegah banyak dampak sosial yang negatif (misalnya, kejahatan) (Fernández Gavira et al., 2017). Pemahaman tentang peran olahraga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat mendorong kita untuk melihat lebih dalam bagaimana pembangunan sosial yang lebih luas dapat dicapai melalui olahraga.

Pembangunan sosial sering dikaitkan dengan perubahan sosial, yang meliputi peningkatan kesehatan, pendidikan, kualitas hidup, pendapatan, akses budaya, dan penurunan kriminalitas (Midgley, 1995). Perubahan sosial juga mencakup peningkatan modal sosial, seperti penguatan hubungan, toleransi, kepercayaan, dan integrasi. Dalam beberapa tahun terakhir, peran olahraga dan aktivitas fisik dalam perubahan sosial semakin terlihat. Olahraga sering dianggap sebagai aktivitas sosial untuk mengisi waktu luang dan menjaga kesehatan, tetapi memiliki peran yang lebih luas (Czupich, 2020). Misalnya, acara olahraga, baik lokal maupun internasional, memberikan dampak signifikan pada masyarakat dan ekonomi negara atau kota penyelenggara (Misener, 2015). Oleh karena itu, olahraga diakui oleh otoritas publik sebagai instrumen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Cornelissen, 2008). Dengan mengakui peran penting olahraga dalam memfasilitasi perubahan sosial dan ekonomi, kita dapat lebih memahami bagaimana olahraga diintegrasikan sebagai instrumen strategis dalam upaya pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Berkaitan dengan apa yang disampaikan Inoue & Havard (2014) (2014) menunjukkan bahwa acara olahraga menghasilkan manfaat sosiologis berikut; 1) mereka

memungkinkan berbagi emosi di antara para peserta acara, yang meningkatkan kegembiraan komunitas, 2) merangsang interaksi antar peserta, yang memperkuat keterikatan dengan komunitas lokal; 3) memungkinkan pertukaran informasi tentang olahraga dan acara, yang meningkatkan antusiasme terhadap acara tersebut; dan 4) memungkinkan komunitas lokal untuk mendengar pendapat penggemar yang berkunjung tentang kota dan acara tersebut, yang berkontribusi pada rasa kebanggaan mereka.

Meskipun minat terhadap peran olahraga dalam mendukung pengembangan sosial dan keadilan sosial semakin meningkat, penting untuk diingat bahwa partisipasi dalam olahraga saja tidak secara otomatis menghasilkan hasil yang positif (Cryan & Martinek, 2017; Fraser-Thomas & Côté, 2009). Pelatih dan guru olahraga bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi pedagogis yang memungkinkan tercapainya hasil positif tersebut. (Opstoel et al., 2020) memberikan tinjauan umum mengenai studi manfaat dari pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa partisipasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga menghasilkan manfaat dalam hal perkembangan sosial dan pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, (Meir & Fletcher, 2020) menyarankan kontribusi olahraga dan sosiologi untuk mempromosikan keadilan sosial dalam konteks lain. Oleh karena itu ada suatu kebutuhan untuk tinjauan terbaru dari penelitian peran olahraga terhadap pengembangan sosial dan keadilan sosial. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian peran olahraga terhadap pengembangan sosial dan keadilan sosial masyarakat umum dari usia dini sampai usia lanjut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan meninjau semua studi empiris tentang hubungan terhadap pengembangan sosial dan keadilan sosial yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Syafruddin & Suparman, 2023). Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yaitu tinjauan pustaka sistematis yang bertujuan untuk menemukan dan sintesis data penelitian secara komprehensif dengan menggunakan prosedur yang terorganisir, transparan, dan dapat direplikasi pada setiap langkah dalam proses (Higgins dkk., 2011). Penelitian ini dipandu Meta-Analyses melalui beberapa tahapan tinjauan sistematis, yaitu: pencarian data (*identification*), penyaringan data (*screening*), penilaian kelayakan data (*eligibility*), dan pengolahan hasil data yang

memenuhi syarat (*included*) dengan menggunakan aplikasi; *Publish or Perish* (POP dan Convedence).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari basis data Scopus. Identifikasi melibatkan penggunaan kata kunci untuk tujuan pencarian informasi guna mengetahui topik yang ingin dicari. Setelah melakukan pencarian, ditemukan 161 dokumen. Peneliti menggunakan teknik PICO (Populasi, Intervensi, Perbandingan, dan Hasil) dengan penjelasan:

Tabel 1. Struktur penelitian PICO

Kriteria	Keterangan
Populasi	Anak usia dini, remaja, dewasa, dan lansia
Intervensi	Sosial dan termasuk keadilan sosial
Perbandingan	Tidak ada kelompok pembanding khusus yang ditambahkan dalam strategi pencarian
Hasil	Pengembangan sosial dan keadilan sosial dari peran olahraga

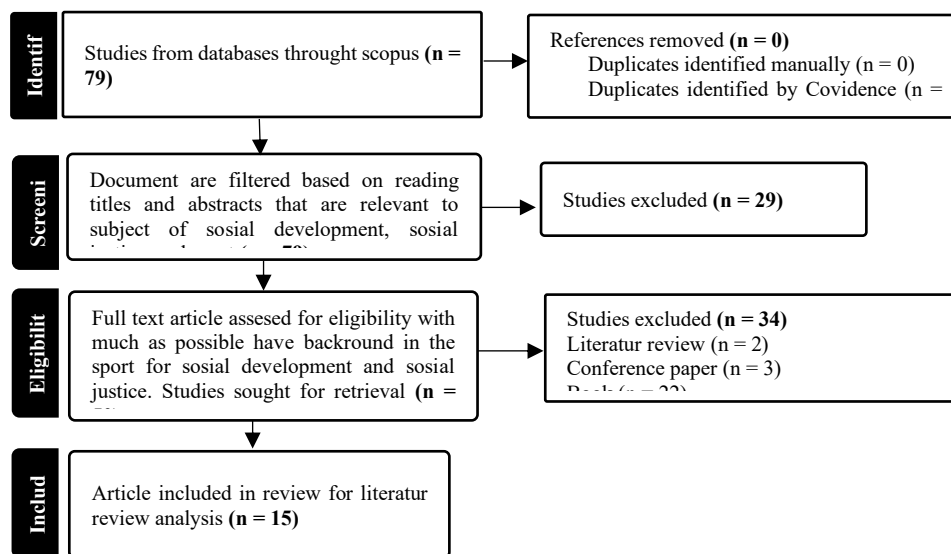
Langkah berikutnya melibatkan pencarian kata kunci menggunakan teknik *Boolean Logic* yang dikembangkan oleh Georgia Boole dengan operator seperti AND, OR, dan NOT (Yulianti dkk., 2023). Kata kunci yang digunakan adalah “*sport development*” AND “*social and social justice*”. Basis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Scopus, dipilih karena cakupannya yang luas terhadap publikasi ilmiah dari seluruh dunia dan aksesibilitasnya yang mudah, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari literatur terkait topik penelitian mengenai peran olahraga dalam pengembangan sosial dan keadilan sosial dengan menghasilkan 79 dokumen.

Tahap berikutnya adalah tahap penyaringan. Pada tahap ini, sebanyak 29 dokumen dikecualikan karena berada di luar ruang lingkup penelitian dari 79 dokumen. Oleh karena itu, hanya 50 artikel yang berhasil lolos dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap ketiga adalah tahap penilaian kelayakan (*eligibility*). Pada tahap ini, dilakukan proses inklusi dan eksklusi secara manual berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Artikel yang lolos pada tahap ini akan masuk ke tahap akhir tinjauan atau proses tinjauan sistematis. Pada tahap ini, terdapat pengurangan 34 dokumen yang sesuai dengan ruang lingkup namun dikeluarkan karena kriteria berikut: 2 dokumen menggunakan metode tinjauan literatur, 2 dokumen berupa prosiding konferensi, 22 dokumen adalah buku, dan 8 dokumen tidak dapat diakses. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Semua karya ilmiah dalam bentuk artikel	Semua karya ilmiah tidak dalam bentuk artikel (buku, text of conference dan lain-lain)
Semua karya ilmiah dengan Bahasa Inggris	Semua karya ilmiah yang tidak menggunakan Bahasa Inggris
Semua karya ilmiah yang berfokus pada topik penelitian	Semua karya ilmiah dengan topik yang tidak terkait dengan topik penelitian
Semua karya ilmiah yang dipublikasi tahun 2020 sampai 2024	Semua karya ilmiah yang dipublikasi sebelum tahun 2020
Semua karya ilmiah yang berupa open access	

Setelah tahap penyaringan, diperoleh 50 dokumen. Selanjutnya, pada tahap penilaian kelayakan (*include*), sebanyak 15 dokumen dihapus. Dari tahap penilaian kelayakan ini, terdapat 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh penulis. Berikut ini adalah diagram alir PRISMA (**Gambar 1**) yang memandu penelitian ini



Gambar 1. PRISMA Flowchart

HASIL PENELITIAN

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani terkait dengan perkembangan positif pemuda. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif, metode eksperimen kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif, metode analisis kualitatif, metode campuran kualitatif dan konsensus. disertai dengan peringkat untuk setiap artikel atau dokumen, termasuk kategori Q1, Q2, Q3, dan Q4.

Tabel 3. Seleksi Primary Study

Paper ID	Title	Author	Year	Source
A1	Returning the ‘social’ to social entrepreneurship: Future possibilities of critically exploring sport for development and peace and social entrepreneurship	M.J. McSweeney	2020	International Review for the Sociology of Sport
A2	Antecedents and outcomes of social innovation: A global study of sport for development and peace organizations	P.G. Svensson	2020	Sport Management Review
A3	To Compare the Development of Social Relationships Between Individuals Who Perform and Who Do Not Perform the Leisure Sports Activities and Impact of Leisure Sports Activities on Social Health	W. Yuwen	2023	Pakistan Journal of Life and Social Sciences
A4	Intraorganizational conditions for social innovation in sport for development and peace	P.G. Svensson	2020	Managing Sport and Leisure
A5	Community sport development events, social capital and social mobility: a case study of Premier League Kicks and young black and minoritized ethnic males in England	K. Richardson	2020	Soccer and Society
A6	Mass-participant sport events and sustainable development: gender, social bonding, and connectedness to nature as predictors of socially and environmentally responsible behavior intentions	S. Triantafyllidis	2021	Sustainability Science
A7	"to mean something to someone": Sport-for-development as a lever for social inclusion	K. Van Der Veken	2020	International Journal for Equity in Health

A8	Social capital from sport event participation: scale development and validation	R. Zhou	2021	Leisure Studies
A9	The social environment of talent development in youth sport	K. Henriksen	2023	Frontiers in Sports and Active Living
A10	Using an action learning approach to support women social learning leaders' development in sport	E. Kraft	2021	Action Learning: Research and Practice
A11	Sport as an instrument of social development-the example of London	M. Czapich	2020	Journal of Physical Education and Sport
A12	School Sports Club in South Korea: Supporting Middle School Students' Physical Activity Engagement and Social-Emotional Development in Schools	K. Cho	2023	Journal of Physical Education, Recreation and Dance
A13	Sport as a vehicle for Development and social inclusion from the managers' perspective	P.D.P. Núñez	2024	Revista de Investigacion en Educacion
A14	Cultural moderation in sports impact: exploring sports-induced effects on educational progress, cognitive focus, and social development in Chinese higher education	Q. Wang	2024	BMC Psychology
A15	Self-esteem and social development according to participation in school sports club	S.H. Son	2021	Journal of Exercise Rehabilitation

Tabel 4. Publikasi Rating Artikel

Publication Rating	Publish Year					Total
	2020	2021	2022	2023	2024	
Q1	4	2	0	1	1	8
Q2	1	1	0	0	0	2
Q3	1	1	0	1	0	3
Q4	0	0	0	1	1	2
Total	6	4	0	3	2	15

Tabel 5. Metode Artikel

Research Method	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Qualitative	5	1	0	1	1	8
Quantitative	1	3	0	1	1	6
Mix-Method	0	0	0	1	0	1
Policy Paper	0	0	0	0	0	0
Total	6	4	0	3	2	15

Sebagian besar penelitian melaporkan hasil positif hubungan antara olahraga, sosial, dan keadilan sosial. Selanjutnya, temuan utama dari masing-masing dari 5 tema akan disajikan. Kami memutuskan untuk mengurutkan tema-tema tersebut dengan memulai dari tema yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, kemudian diikuti oleh tema-tema yang berhubungan dengan pengembangan sosial dan keadilan sosial. Setelah menyajikan temuan utama untuk ke 5 tema, studi yang melaporkan transfer hasil ke konteks yang berbeda akan dibahas.

Keterampilan Interaksi

Hasil penelitian dari empat artikel yang menggunakan berbagai desain penelitian menunjukkan adanya hubungan antara olahraga dan keterampilan interaksi sosial. Artikel pertama mengungkapkan bahwa pemerintah London telah mengakui potensi olahraga sebagai faktor penting yang tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempengaruhi kondisi fisik, emosional, dan psikologis, olahraga berkontribusi pada integrasi sosial dan mengurangi dampak sosial negatif seperti kejahatan (Czupich, 2020). Artikel kedua menyoroti peran Klub Olahraga Sekolah di Korea Selatan dalam membantu remaja mengatasi tantangan sosial-emosional, termasuk perundungan dan risiko bunuh diri, dengan meningkatkan keterampilan interaksi sosial mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan program untuk mendukung kesejahteraan fisik dan emosional peserta didik (Cho et al., 2023). Selanjutnya, penelitian ketiga menunjukkan bahwa partisipasi mahapeserta didik Tiongkok dalam olahraga berkontribusi pada perkembangan sosial dan kesejahteraan psikologis, serta menekankan perlunya perhatian terhadap kesehatan mental di institusi pendidikan untuk mengimbangi dampak negatif terhadap kemajuan akademik (Wang et al., 2024). Terakhir, artikel keempat mengungkapkan bahwa program dampak kepemimpinan perempuan dalam olahraga di Alberta membantu perempuan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan

meningkatkan kesetaraan gender melalui peluang belajar sosial yang aman, membentuk jaringan dan ruang di mana mereka dapat merasa nyaman untuk menunjukkan kerentanan dan meningkatkan kemampuan mereka (Kraft & Culver, 2021). Secara keseluruhan memperlihatkan bahwa olahraga tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis individu tetapi juga memiliki dampak signifikan pada peningkatan keterampilan sosial dan pengembangan komunitas. Olahraga, dalam berbagai konteks dan budaya, terbukti mampu mendukung integrasi sosial, mengurangi dampak sosial negatif, dan memperkuat jaringan sosial serta kepemimpinan.

Semangat Kebersamaan

Hasil penelitian dari dua artikel yang menggunakan berbagai desain penelitian menunjukkan adanya hubungan antara olahraga dan semangat kebersamaan. Artikel pertama oleh Henriksen dan Stambulova (2023) mengungkapkan bahwa lingkungan pengembangan bakat atletik yang kurang terlayani sangat dipengaruhi oleh komunitas yang kurang terlayani, di mana daftar pemain tim terdiri dari individu berbakat secara atletis namun rentan secara psikososial. Hal ini mengharuskan tim pendukung untuk mengeluarkan sumber daya yang besar demi mendukung perkembangan psikososial dan keadilan sosial para pemain. Meskipun demikian, lingkungan tersebut berhasil membantu para atlet melakukan transisi yang sukses menuju karier profesional serta menciptakan semangat kebersamaan dan kehidupan yang lebih berkeadilan, berkat tim pendukung yang kecil namun berdedikasi dan paradigma budaya yang menempatkan kebutuhan atlet di luar lapangan di atas kepentingan individu. Artikel kedua oleh McSweeney (2020) mengkaji anteseden dan hasil inovasi sosial dalam organisasi olahraga untuk pembangunan dan kebersamaan perdamaian masyarakat secara global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima dimensi kapasitas inovasi dapat menjelaskan sebagian besar varians dalam praktik inovasi sosial yang diterapkan oleh organisasi tersebut, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi geografis, asal pendiri, lokasi program, usia, dan ukuran organisasi. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan antara olahraga dan semangat kebersamaan dalam mencapai keadilan sosial, serta memberikan dasar bagi penyandang dana dan praktisi untuk mengidentifikasi praktik organisasi yang diperlukan guna memfasilitasi inovasi sosial dalam konteks pembangunan sosial melalui olahraga.

Hubungan Interpersonal

Hasil penelitian dari dua artikel menunjukkan bahwa partisipasi dalam acara olahraga memiliki dampak terhadap perilaku sosial dan kepuasan individu. Artikel pertama

oleh Zhou et al. (2021) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam acara olahraga mempengaruhi perilaku dan kepuasan melalui tiga jalur yang diidentifikasi, yaitu hubungan kepercayaan individu, timbal balik, dan jaringan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan timbal balik memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi di masa depan serta hubungan interpersonal dalam merekomendasikan acara, di mana norma-norma seperti kepercayaan dan timbal balik berkaitan dengan sikap dan nilai bersama yang cenderung diterima. Artikel kedua oleh Triantafyllidis dan Darvin (2021) menekankan bahwa integrasi olahraga dengan pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan hasil sosial dan lingkungan, di mana acara olahraga berkontribusi terhadap niat perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks acara yang dihadiri banyak orang berfungsi sebagai platform penting untuk intervensi pembangunan berkelanjutan, serta menggarisbawahi peran ikatan sosial dan persepsi keterhubungan dengan alam dalam mengembangkan niat perilaku yang bertanggung jawab baik bagi laki-laki maupun perempuan..

Kerjasama

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa olahraga memainkan peran penting dalam pengembangan sosial, peningkatan integrasi komunitas, dan kesejahteraan individu, terutama dalam komunitas yang kurang terlayani. Penelitian oleh Núñez dan Portela-Pino (2024) mengungkapkan bahwa sepak bola berfungsi sebagai alat efektif untuk inklusi sosial di dua organisasi pemuda di Kolombia. Temuan menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam sepak bola, peserta dapat meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan memperkuat rasa kebersamaan serta keterikatan dengan komunitas mereka. Henriksen dan Stambulova (2023) memperdalam pemahaman ini dengan mengeksplorasi bagaimana lingkungan pengembangan bakat atletik yang kurang terlayani bergantung pada dukungan sosial dari komunitas sekitar. Studi ini menemukan bahwa meskipun pemain di lingkungan ini menunjukkan potensi atletik yang tinggi, mereka sering kali rentan secara psikososial, sehingga membutuhkan sumber daya tambahan dari tim pendukung untuk memperkuat perkembangan sosial mereka. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan para atlet melakukan transisi sukses menuju karier profesional sambil mempertahankan kebersamaan dan keadilan sosial yang lebih baik.

Selanjutnya, penelitian oleh Wang et al. (2024) yang meneliti mahapeserta didik Tiongkok mengkonfirmasi bahwa olahraga tidak hanya meningkatkan perkembangan sosial tetapi juga kesejahteraan psikologis mereka. Studi ini menyoroti pentingnya advokasi kesehatan mental di institusi pendidikan, yang dapat membantu mahapeserta

didik menghadapi dampak negatif persepsi pengembangan sosial melalui olahraga (PSDTS) terhadap pencapaian akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa dukungan psikologis yang seimbang dalam olahraga dapat memperkaya pengalaman sosial dan kognitif para mahasiswa didik. Keterkaitan antara olahraga, kepemimpinan, dan kesejahteraan juga tampak dalam penelitian Kraft dan Culver (2021) yang meneliti Program Dampak Kepemimpinan Perempuan dalam Olahraga di Alberta. Program ini menekankan perlunya menciptakan ruang yang aman bagi perempuan untuk memperkuat jaringan dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sambil membangun solidaritas dalam komunitas olahraga.

Hal tersebut menyoroti bahwa pengembangan kepemimpinan melalui olahraga tidak hanya mendorong kesetaraan gender, tetapi juga memperkaya kebersamaan dalam komunitas. Diperdalam oleh penelitian oleh Svensson et al. (2020) memberikan pemahaman tentang bagaimana kondisi internal organisasi yang mendukung inovasi sosial dapat memaksimalkan dampak olahraga untuk perubahan sosial. Dukungan intraorganisasi yang memadai memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik sehingga olahraga dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pengembangan komunitas yang lebih solid. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi ini menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak luas dalam membentuk kebersamaan, pengembangan sosial, serta kesejahteraan psikologis dan sosial, terutama dalam konteks komunitas yang kurang terlayani.

Kesetaraan Sosial

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa program berbasis olahraga, seperti Sport For Development, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial dan keterhubungan bagi individu rentan, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan hidup yang relevan di luar konteks olahraga. Sebuah studi oleh der Veken et al. (2020) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ini secara signifikan meningkatkan rasa kompetensi dan keterhubungan sosial pada kelompok-kelompok sulit dijangkau, membuka peluang pengembangan keterampilan kerja serta mempromosikan kesetaraan sosial. Penelitian oleh Son et al. (2021) lebih menyoroti pentingnya klub olahraga di sekolah menengah dan dampaknya terhadap harga diri serta perkembangan sosial peserta didik yang terlibat. Dalam analisisnya, ditemukan bahwa partisipasi peserta didik dalam klub olahraga berhubungan positif dengan perkembangan sosial dan kesetaraan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan olahraga di

sekolah dapat memperkuat hubungan sosial peserta didik dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung inklusi.

Selain itu, penelitian Richardson dan Fletcher (2020) yang mengadopsi konsep modal sosial Putnam memperdalam pemahaman ini dengan melihat bagaimana olahraga membangun modal sosial yang mengikat dan menjembatani. Analisis mereka menemukan bahwa program seperti Tendangan Liga Primer efektif dalam membangun modal sosial pengikat, yang dapat memberdayakan individu melalui peningkatan kepercayaan diri, rasa keadilan, serta kesetaraan sosial di kalangan peserta. Secara keseluruhan, berbagai studi ini menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya menawarkan manfaat fisik tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial, meningkatkan harga diri, dan mendukung kesetaraan sosial. Olahraga terbukti efektif dalam memperkuat koneksi sosial dan pemberdayaan individu, terutama di kalangan kelompok-kelompok yang rentan secara sosial.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Olahraga memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional, serta sebagai sarana pemberdayaan individu dan komunitas. Di London, olahraga digunakan untuk meningkatkan integrasi sosial dan kualitas hidup masyarakat serta mencegah masalah sosial seperti kejahatan (Czupich, 2020). Di Korea Selatan, program Klub Olahraga Sekolah membantu remaja mengatasi tantangan sosial-emosional, seperti perundungan dan risiko bunuh diri, dengan memperkuat keterampilan interaksi sosial mereka (Cho et al., 2023). Di Tiongkok, partisipasi mahapeserta didik dalam olahraga terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan kesejahteraan psikologis, menyoroti pentingnya dukungan kesehatan mental di institusi pendidikan untuk menyeimbangkan perkembangan akademik dan sosial (Wang et al., 2024). Di Alberta, Kanada, program yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam olahraga memberikan ruang sosial yang aman untuk membangun kepercayaan diri, memfasilitasi jaringan sosial, serta mempromosikan kesetaraan gender di berbagai bidang olahraga (Kraft & Culver, 2021).

Olahraga juga berfungsi sebagai platform untuk pengembangan bakat dan membangun solidaritas sosial di masyarakat. Lingkungan pengembangan bakat atletik yang kurang terlayani (UATDE) telah berhasil mendukung transisi karier atlet berbakat yang rentan secara psikososial menuju kehidupan profesional. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang menempatkan kebutuhan psikososial atlet sebagai prioritas, di mana tim pendukung dan pelatih berkomitmen memenuhi kebutuhan mereka di luar lapangan

(Henriksen & Stambulova, 2023). Inovasi sosial dalam organisasi olahraga dapat memperkuat kebersamaan dan kedamaian, melalui lima dimensi kapasitas inovasi yang memfasilitasi praktik yang berfokus pada keadilan sosial, menyediakan panduan bagi pengembangan inovasi sosial dalam organisasi yang berfokus pada pembangunan dan perdamaian (McSweeney, 2020).

Partisipasi dalam acara olahraga juga berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial yang positif dan mendorong tanggung jawab lingkungan di kalangan peserta. Pengalaman dalam acara olahraga meningkatkan perilaku interpersonal melalui mekanisme kepercayaan, timbal balik, dan jaringan sosial, yang mendorong ikatan sosial yang lebih kuat dan partisipasi di masa depan (Zhou et al., 2021). Selain itu, acara olahraga dapat membentuk niat bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pengalaman sosial yang kuat dan keterhubungan dengan alam (Triantafyllidis & Darwin, 2021). Olahraga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga menjadi alat penting dalam intervensi sosial dan pengembangan komunitas yang inklusif. Di Kolombia, sepak bola berperan dalam mendorong integrasi sosial, memperkuat keterampilan kerja sama, dan menumbuhkan rasa kebersamaan (Núñez & Portela-Pino, 2024). Inovasi sosial dalam organisasi yang menggunakan olahraga untuk pembangunan sosial dan perdamaian (SDP) dapat diperkuat dengan dukungan intraorganisasi yang tepat, yang mempererat hubungan positif antara olahraga dan perkembangan sosial (Svensson et al., 2020).

Secara keseluruhan, olahraga terbukti sebagai alat efektif untuk pemberdayaan individu yang rentan atau sulit dijangkau. Program seperti *Sport For Development* memberikan dampak positif pada individu yang rentan secara sosial dengan memperkuat rasa kompetensi dan keterhubungan mereka, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan keterampilan hidup dan keterampilan kerja (der Veken et al., 2020). Partisipasi peserta didik sekolah menengah dalam klub olahraga juga tidak hanya memperkuat harga diri mereka tetapi juga mempromosikan kesetaraan sosial dan perkembangan sosial melalui hubungan interpersonal yang positif. Program olahraga dapat membangun modal sosial pengikat, yang berkontribusi pada kepercayaan diri dan keadilan sosial di masyarakat (Richardson & Fletcher, 2020). Olahraga, dengan berbagai aspek manfaatnya, memainkan peran penting sebagai alat intervensi sosial yang tidak hanya memperbaiki aspek individual tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas di berbagai lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga memiliki peran krusial dalam pengembangan sosial dan keadilan sosial. Berbagai studi yang diangkat dalam pembahasan mengungkapkan bahwa olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, emosional, dan psikologis individu serta komunitas. Dalam konteks pengembangan sosial, olahraga dapat meningkatkan integrasi sosial, memperkuat keterampilan interaksi sosial, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Sementara itu, dalam aspek keadilan sosial, olahraga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, kesetaraan gender, dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah fokus pada pengembangan program olahraga yang lebih inklusif bagi kelompok rentan, serta melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak psikososial dari partisipasi dalam program olahraga. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan inovasi sosial dalam organisasi olahraga yang dapat mempromosikan keadilan sosial dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini juga harus mencakup evaluasi sistematis terhadap program-program olahraga untuk memastikan dampaknya terhadap pengembangan sosial dan keadilan sosial dapat diukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, K., Tsuda, E., & Oh, D. (2023). School Sports Club in South Korea: Supporting Middle School Students' Physical Activity Engagement and Social-Emotional Development in Schools. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 94(4), 9–13. <https://doi.org/10.1080/07303084.2023.2172110>
- Cornelissen, S. (2008). Scripting the nation: Sport, mega-events, foreign policy and state-building in post-apartheid South Africa. *Sport in Society*, 11(4), 481–493. <https://doi.org/10.1080/17430430802019458>
- Cryan, M., & Martinek, T. (2017). Youth sport development through soccer: An evaluation of an after-school program using the TPSR model. *Physical Educator*, 74(1), 127. <https://doi.org/10.18666/TPE-2016-V74-I1-6901>
- Czupich, M. (2020). Sport as an instrument of social development-the example of London. *Journal of Physical Education & Sport*, 20. DOI:10.7752/jpes.2020.s5390
- der Veken, K., Lauwerier, E., & Willems, S. (2020). “To mean something to someone”: sport-for-development as a lever for social inclusion. *International Journal for Equity in Health*, 19, 1–13.
- Fernández Gavira, J., Huete García, M. Á., & Vélez Colón, L. (2017). Vulnerable groups at risk for sport and social exclusion. *Journal Of Physical Education And Sport*, 17 (1), 312-326. <https://doi.org/DOI:10.7752/jpes.2017.01047>

- Fraser-Thomas, J., & Côté, J. (2009). Understanding adolescents' positive and negative developmental experiences in sport. *The Sport Psychologist*, 23(1), 3–23. <https://doi.org/10.1123/tsp.23.1.3>
- Henriksen, K., & Stambulova, N. (2023). The social environment of talent development in youth sport. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5, 1127151. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1127151>
- Higgins, J. P. T., Altman, D. G., Gøtzsche, P. C., Jüni, P., Moher, D., Oxman, A. D., Savović, J., Schulz, K. F., Weeks, L., & Sterne, J. A. C. (2011). The Cochrane Collaboration's tool for assessing risk of bias in randomised trials. *Bmj*, 343. <https://doi.org/10.1136/bmj.d5928>
- Holt, N. L., Kingsley, B. C., Tink, L. N., & Scherer, J. (2011). Benefits and challenges associated with sport participation by children and parents from low-income families. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(5), 490–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.05.007>
- Inoue, Y., & Havard, C. T. (2014). Determinants and consequences of the perceived social impact of a sport event. *Journal of Sport Management*, 28(3), 295–310. <https://doi.org/10.1123/jsm.2013-0136>
- Kraft, E., & Culver, D. M. (2021). Using an action learning approach to support women social learning leaders' development in sport. *Action Learning: Research and Practice*, 18(1), 52–66. <https://doi.org/10.1080/14767333.2020.1862050>
- Kryazhev, V. D., Dorontsev, A. V., Romanova, A. V., Zinchuk, N. A., Volobuev, A. L., & Mnukhina, O. N. (2021). Influence of Regular Sports on the Quality of Life of Students. *Journal of Biochemical Technology*, 12(4–2021), 72–77.
- Malm, C., Jakobsson, J., & Isaksson, A. (2019). Physical Activity and Sports—Real Health Benefits: A Review with Insight into the Public Health of Sweden. *Sports*, 7(5), 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/sports7050127>
- McSweeney, M. J. (2020). Returning the 'social' to social entrepreneurship: Future possibilities of critically exploring sport for development and peace and social entrepreneurship. *International Review for the Sociology of Sport*, 55(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/1012690218784295>
- Meir, D., & Fletcher, T. (2020). The physical education and sport premium: Social justice, autonomy and school sport policy in England. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 12(2), 237–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19406940.2019.1673790>
- Midgley, J. O. (1995). Social development: The developmental perspective in social welfare. *Social Development*, 1–208.
- Misener, L. (2015). Leveraging parasport events for community participation: Development of a theoretical framework. *European Sport Management Quarterly*, 15(1), 132–153. <https://doi.org/10.1080/16184742.2014.997773>
- Núñez, P. D. P., & Portela-Pino, I. (2024). *Deporte como vehículo de desarrollo e inclusión social desde la perspectiva de los gestores managers ' perspective*. 22(1), 6–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35869/reined.v22i1.5177>
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., Van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and

- sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1356336X19882054>
- Richardson, K., & Fletcher, T. (2020). Community sport development events, social capital and social mobility: a case study of Premier League Kicks and young black and minoritized ethnic males in England. *Soccer & Society*, 21(1), 79–95. <https://doi.org/10.1080/14660970.2018.1506334>
- Son, S.-H., Ko, Y. J., & Kim, J.-S. (2021). Self-esteem and social development according to participation in school sports club. *Journal of Exercise Rehabilitation*, 17(3), 164. <https://doi.org/10.12965/jer.2142286.143>
- Svensson, P. G., Andersson, F. O., Mahoney, T. Q., & Ha, J.-P. (2020). Antecedents and outcomes of social innovation: A global study of sport for development and peace organizations. *Sport Management Review*, 23(4), 657–670. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.08.001>
- Syafruddin, A., & Suparman, S. (2023). Application of Blended Learning in Physical Education: Article Review. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/10.31949/respecs.v5i1.4141>
- Triantafyllidis, S., & Darvin, L. (2021). Mass-participant sport events and sustainable development: Gender, social bonding, and connectedness to nature as predictors of socially and environmentally responsible behavior intentions. *Sustainability Science*, 16(1), 239–253.
- Wang, Q., Zainal Abidin, N. E., Aman, M. S., Wang, N., Ma, L., & Liu, P. (2024). Cultural moderation in sports impact: exploring sports-induced effects on educational progress, cognitive focus, and social development in Chinese higher education. *BMC Psychology*, 12(1), 89.
- Yulianti, D., Salim, T. A., & Wibowo, M. P. (2023). Oral History as a Knowledge Preservation Technique: Systematic Literature Review. *Journal of Information and Library Science*, 14(2), 145–155.
- Zhou, R., Kaplanidou, K., & Wegner, C. (2021). Social capital from sport event participation: scale development and validation. *Leisure Studies*, 40(5), 612–627. <https://doi.org/10.1080/02614367.2021.1916832>